

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Muhammadiyah Blembem melalui Media Kartu Huruf

Ressa Marshella Tiasana¹, Dewi Setiyaningsih²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

E-mail: marshella.tiasana@gmail.com,

Abstrak. Masalah utama penelitian ini adalah kemampuan membaca awal siswa kelas I Mi Blembem pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca siswa salah satu penyebabnya karena proses pembelajaran masih menggunakan cara tradisional yaitu menggunakan papan tulis, pembelajaran hanya fokus pada guru sehingga menjadikan siswa pasif. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah materi kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas I Mi Blembem Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul. Variabel sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan kemampuan membaca awal siswa kelas satu SD, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukungan kartu surat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan jumlah siswa 25 orang, dimana setiap siklus meliputi perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil tindakan siklus I, hasil belajar pertama siswa dalam membaca tercapai dengan skor rata-rata 69 dengan tingkat siswa sebesar 52%. Hasil tindakan siklus II menunjukkan hasil belajar membaca pertama siswa tercapai dengan skor rata-rata 78,67 dengan tingkat ketercapaian siswa sebesar 92%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia (starting reading) dengan kartu abjad dapat meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas I Mi Blembem Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul.

Kata kunci: Literasi, Membaca, Abjad.

1. Pendahuluan

Pendidikan pertama yang diterima oleh seorang anak biasanya berasal dari lingkungan keluarga. Anak cenderung menyerap segala hal yang didengar, dilihat, dialami, dan diajarkan oleh orang tuanya, termasuk pengetahuan, keterampilan, pembentukan sikap, dan perilaku. Kemungkinan besar, apa pun yang dipelajari dalam lingkungan keluarga akan terus dipraktikkan di luar rumah atau di lingkungan sosial anak tersebut. Menurut pendapat Samniah (2016:3), ungkapan "membaca sebagai jantung pendidikan" tampaknya tidak perlu diragukan. Hampir semua kegiatan akademis melibatkan aktivitas membaca. Oleh karena itu, peran membaca dalam keberhasilan belajar seseorang tampaknya sudah tidak diragukan lagi. Di dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar, jika seorang anak tidak bisa membaca atau belum lancar membaca, maka biasanya anak tersebut tidak akan dinaikkan ke kelas berikutnya.

Literasi Kemampuan berbahasa seseorang, termasuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, memungkinkannya untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Kemampuan membaca dan menulis sering dianggap sebagai kemampuan berbahasa tulis, dan dalam proses pembelajaran, keduanya dapat disatukan. Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar dalam belajar karena hampir semua proses untuk memperoleh informasi dalam pembelajaran bergantung pada kedua kemampuan tersebut. Wilson, S. N., & Lonigan (2009) menyatakan bahwa keberhasilan membaca anak di sekolah dasar dapat

diprediksi dari kemampuan literasi dasar. (Wilson, S. N. & Lonigan, 2009).

Namun, saat ini, mengembangkan minat baca pada siswa, terutama di sekolah dasar, masih belum banyak dilakukan karena kurangnya dorongan dari siswa itu sendiri. Dengan meningkatkan minat baca pada siswa, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman atas kata-kata serta bahasa tertulis yang mereka baca. Namun, rendahnya minat baca pada siswa sekolah dasar menjadi hambatan karena kurangnya pembelajaran yang mendorong mereka untuk membaca dan kurangnya inisiatif dari guru untuk mewajibkan siswa membaca buku. Buku merupakan salah satu sumber pengetahuan yang penting melalui membaca, sehingga penting untuk mengembangkan minat baca siswa agar mereka dapat memahami makna dari bacaan yang mereka hadapi. Dengan memperhatikan hal ini, minat merupakan langkah awal yang harus dipenuhi sebelum siswa mulai membaca. Oleh karena itu, jika siswa diperkenalkan dengan bahan bacaan dan kegiatan membaca sejak dini, maka kebiasaan membaca di masa sekolah dasar akan membantu menumbuhkan minat baca yang tinggi hingga mereka dewasa.

Melihat adanya permasalahan di atas, perlu adanya pemanfaatan media sebagai salah satu fasilitas pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat literasi membaca siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan literasi membaca siswa adalah kartu belajar. Proses pembelajaran masih menggunakan media konvensional yaitu dengan menggunakan papan tulis dan pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca permulaan siswa masih sangat rendah. Media Kartu huruf

Membaca merupakan proses membaca yang penting dan kreatif yang bertujuan untuk mencapai pemahaman teks secara komprehensif serta mengevaluasi situasi, nilai dan dampak membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan mental yang bertujuan untuk memahami apa yang disampaikan penulis melalui suatu teks atau bacaan.

Membaca pendahuluan merupakan suatu tahapan dalam proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar. Siswa belajar bagaimana memperoleh keterampilan, menguasai teknik membaca, dan memahami isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru harus merancang pembelajaran membaca dengan baik untuk menumbuhkan kebiasaan membaca buku sebagai suatu hal yang menarik.

Pada tingkat membaca awal, pembaca belum memiliki keterampilan membaca yang nyata namun masih dalam tahap proses belajar menyerap keterampilan membaca pemahaman atau kemampuan. Membaca pada tingkat ini merupakan kegiatan pembelajaran bahasa tulis. Melalui tulisan, siswa harus mampu mengungkapkan lambang bunyi bahasa. Untuk memperoleh kemampuan membaca, diperlukan tiga syarat yaitu kemampuan membunyikan: Lambang-lambang tulis, Penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa dilakukan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sehingga di dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ditemukan hal baru sebagai bentuk upaya inovasi pembelajaran dan pengajaran bagi siswa Sekolah Dasar. Selain itu, dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas para guru akan memiliki kemampuan menganalisis kesulitan siswa dalam menguasai materi pembelajaran dan menemukan ide-ide kreatif yang dapat bermanfaat jika diterapkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Membaca awal pada tahun pertama sekolah dasar dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap membaca tanpa buku dan tahap membaca dengan buku. Pembelajaran membaca tanpa

buku dilakukan dengan cara mengajar menggunakan media atau alat peraga selain buku, misalnya kartu bergambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat. Belajar membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pembelajarannya. Dalam pembelajaran membaca awal digunakan beberapa metode antara lain: metode ejaan, metode bunyi dan bilangan bahasa abjad, metode suku kata dan metode kata, metode keseluruhan dan Metode SAS (Synthetic Analytical Structure).

Media pembelajaran pada umumnya merupakan alat bantu yang menunjang proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pemikiran, emosi, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan belajar untuk mendorong proses belajar. Batasan tersebut cukup luas dan mendalam, antara lain pengertian tentang sumber daya, lingkungan, manusia dan metode yang digunakan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan.

Media pembelajaran adalah media fisik untuk mentransmisikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video, dan lain-lain. Pada (Briggs, 1977 di <http://belajarpsikologi.com>). Media juga sering diartikan sebagai alat yang dapat dilihat dan didengar. Alat-alat tersebut digunakan dalam pengajaran dengan tujuan agar komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan alat-alat tersebut, guru dan siswa dapat berkomunikasi lebih sering dan jelas, serta interaksi antar keduanya juga bersifat multi dimensi.

Alat merupakan alat yang sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Alat peraga menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003) adalah benda/alat yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip/proses tertentu sehingga tampak lebih realistik/konkret. Oleh karena itu, alat peraga merupakan alat yang digunakan guru untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas agar pembelajaran terkesan lebih realistik/konkret sehingga siswa dapat lebih memahami.

Kartu kata adalah huruf yang ditulis pada penyangga, baik karton, kertas, atau ditulis pada kartu (tripx). Fragmen huruf dapat bergerak sesuai keinginan pembuat suku kata, kata, atau kalimat. Penggunaan kartu alfabet ini sangat menarik perhatian siswa dan mudah digunakan untuk pengajaran membaca permulaan. Selain itu, kartu kata juga melatih kreativitas siswa dengan menyusun kata sesuai keinginannya.

2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melibatkan guru sebagai peneliti yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran siswa di kelas dengan terlebih dahulu membangun rencana, kemudian melaksanakan, mengamati dan melakukan tindakan reflektif terhadap kegiatan siklus. Model desain yang dikembangkan pada Implementasi penelitian ini adalah model spiral dari satu siklus ke siklus berikutnya yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berbentuk perangkat atau fiber dengan perangkat yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian dilakukan di Mi Muhammadiyah Blembem Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul pada Kelas I tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Maret 2024. Subyek penelitian adalah siswa kelas satu sebanyak 25 orang. yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di Mi

Muhammadiyah Blembem.

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media kartu huruf.
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca.

Sumber data yaitu aspek penelitian yang dapat memberikan informasi yang dapat membantu perluasan teori. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I Mi Muhammadiyah Blembem Gunung Kidul Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi dan catatan Lapangan. Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan tahap-tahap tindakan berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dari Kemmis dan McTaggart terdiri dari III siklus namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan II siklus karena rata-rata nilai tes kemampuan membaca permulaan siswa telah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta kemampuan membaca permulaan siswa.

Teknik Analisis data penelitian ini dilakukan dengan pengolahan data secara kualitatif. Data diambil dari hasil aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk presentase yang dihitung dengan menggunakan rumus:

Dalam penelitian ini, sebagai patokan keberhasilan bagi peneliti pada pembelajaran membaca permulaan kelas I dengan menggunakan media kartu huruf dengan daya serap individu minimal ≥ 0 dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada. Ketuntasan ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 0 yang diberlakukan di Mi Muhammadiyah Blembem

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Tes Awal

Penelitian ini dilakukan di kelas I Mi Muhammadiyah blembem Gunung Kidul. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi empat tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, dilakukan tes kemampuan awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang membaca permulaan. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Hasil Tes kemampuan membaca permulaan pada kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan dengan nilai rata-rata perolehan 61 dan ketuntasan belajar klasikal 24%.

3.2 Siklus I

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yakni menyusun perangkat pembelajaran, merencanakan tujuan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan ajar serta instrumen penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 melalui media kartu huruf. Pada kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan asyik bermain dengan teman sebangku sehingga mengganggu teman yang lain. Hal ini berakibat kurangnya konsentrasi teman yang lain dalam kegiatan pembelajaran. Pelaporan hasil atau presentasi masih ada beberapa siswa kurang berani mengeluarkan pendapat sehingga untuk

mengatasi hal ini guru harus selalu memberi semangat agar dapat membangkitkan keberanian siswa

Hasil pengamatan aktivitas guru di siklus I berada pada kategori sangat baik dengan presentase nilai rata-rata 90%. Aspek yang masih perlu ditingkatkan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah selalu memberi semangat kepada siswa agar dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menggunakan media pembelajaran kartu huruf. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan media atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan aktivitas siswa di siklus I berada pada kategori cukup dengan presentase nilai rata-rata 58%. Hal itu disebabkan karena pada siklus I siswa belum terbiasa menggunakan alat/media pembelajaran. Siswa juga belum terlalu baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, membaca dan mengeja kata-kata, memperhatikan penjelasan materi dan masih bingung dalam menyimpulkan materi. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus II perlu ditekankan kepada siswa mengenai perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

3.3 Hasil Analisis Tindakan Siklus 1

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I melalui pembelajaran membaca permulaan siswa menggunakan media kartu huruf, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir tindakan kegiatan siswa kelas I Mi Muhammadiyah Blembem. Secara ringkas hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada tabel 1`

Tabel 1.

Hasil Belajar Siswa (Tes Akhir Siklus II)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Skor Penilaian	DSI	KKM
		Lafal	Intonasi	Kelancaran			
	Afikah Habibbalqis	✓			11	91,67	✓
	Ahmad Adzam Nurwahi		✓		11	58,33	✓
	Ahmad Adzam Nurwahi		✓		7	83,33	✓
	Alaniyati Syifa	✓			10		✓
	Albi Luthfi F		✓		12	83,33	✓
	Aurelia Indah			✓	9	75	✓
	Adelia al		✓		8	75	✓
	Cantika irmala	✓			9	83,33	✓
	Rico Rio	✓			9	75	✓
	Dewi inriani		✓		9	75	✓

.	Elsa indriani		✓	9	75	✓
.	Faiz	✓		9	75	✓
.	Firmansyah					
.	Fatih		✓	10	83,33	✓
.	Firmansyah					
.	Firman	✓		9	75	✓
.	Andriani					
.	Geonita		✓	9	75	✓
.	Febriano bagus		✓	10	83.33	✓
.	Jelita cantika		✓	9	75	✓
.	Lingga		✓	9	75	✓
.	remadha					
.	Zahra	✓		9	75	✓
.	khorunisa					
.	Risma Syafitri	✓		9	75	✓
.	Muhammad		✓	9	75	✓
.	Zakaria					
.	Nino Alfarizi		✓	9	75	✓
.	Nugi firlansah		✓	9	75	✓
.	Prisyi Airin	✓		9	75	✓
.	Ramadhan					
.	Rangga		✓	12	100	✓
.	Nugraha					
Rata-Rata					78.67	

3.4 Hasil Analisis yang diperoleh

serta instrument penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Siswa Siklus II.

3.5 Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Siswa Siklus II.

Hasil observasi pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa siswa telah aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga terlihat adanya peningkatan. Semua siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada siklus II, kegiatan guru telah menunjukkan semua aspek berada pada kategori sangat baik. Begitu pula pada aktivitas siswa siklus II berada pada kategori baik dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa menurut pengamat pada tiap pertemuan mengalami peningkatan.

Berdasarkan perolehan pada siklus II kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan alat peraga/media kartu huruf dalam kegiatan membaca permulaan siswa telah mencapai 98% berada pada kategori sangat baik. Hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II telah berada pada kategori baik dengan presentase nilai rata-rata 89%.

Berdasarkan data hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 25 siswa terdapat 23 siswa yang memperoleh nilai standar ketuntasan di atas atau sama dengan 70, sedangkan yang memperoleh nilai dibawah 70 adalah sejumlah 2 siswa, dengan rata-rata hasil belajar secara keseluruhan sebesar 92%. Artinya, hasil belajar siswa sudah mencapai target seperti pada indikator yang diharapkan yaitu secara klasikal siswa dikatakan berhasil belajar apabila 70% dari jumlah siswa.

3.6 Hasil Analisis Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus ini adalah menggabungkan dan membaca huruf menjadi kata dan kalimat sederhana.. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II melalui pembelajaran membaca permulaan siswa menggunakan media kartu huruf, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir tindakan kegiatan siswa kelas I Mi Muhammadiyah Blembem. Secara ringkas hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Hasil Belajar Siswa (Tes Akhir Siklus II)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Skor Penilaian	DSI	KKM
		Lafal	Intonasi	Kelancaran			
	Afikah	✓		n	11	91,67	✓
	Habibbalqis						
	Ahmad Adzam Nurwahi		✓		11	58,33	✓
	Ahmad Adzam Nurwahi		✓		7	83,33	✓
	Alaniyati Syifa	✓			10		✓
	Albi Luthfi F		✓		12	83,33	✓
	Aurelia Indah			✓	9	75	✓
	Adelia al		✓		8	75	✓
	Cantika irmala	✓			9	83,33	✓
	Rico Rio	✓			9	75	✓
	Dewi inriani		✓		9	75	✓
	Elsa indriani			✓	9	75	✓
	Faiz Firmansyah	✓			9	75	✓
	Fatih Firmansyah		✓		10	83,33	✓
	Firman Andriani	✓			9	75	✓
	Geonita			✓	9	75	✓
	Febriano bagus			✓	10	83.33	✓

·	Jelita cantika	✓		9	75	✓
·	Lingga remadha	✓		9	75	✓
·	Zahra khorunisa	✓		9	75	✓
·	Risma Syafitri	✓		9	75	✓
·	Muhammad Zakaria	✓		9	75	✓
·	Nino Alfarizi		✓	9	75	✓
·	Nugi firlansah	✓		9	75	✓
·	Prisyi Airin	✓		9	75	✓
·	Ramadhan					
·	Rangga Nugraha		✓	12	100	✓
Rata-Rata					78.67	

3.7 Hasil Analisis yang diperoleh

Ketuntasan Belajar Klasikal adalah 23 siswa atau $\frac{23}{25} \times 100 = 92\%$. Dari hasil pelaksanaan tindakan di siklus II dapat diketahui bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes akhir terdapat 23 siswa yang telah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 58,33. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan sudah memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal tes kemampuan membaca permulaan yang dicapai siswa telah memenuhi indikator kinerja

3.8 Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil dari evaluasi/tes akhir, lembar observasi guru dan siswa pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah maksimal. Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dengan penerapan media yang menarik anak tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan bermain. Sebagian besar siswa sudah dapat membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lancar serta penggunaan lafal yang benar. Siswa semakin tertarik untuk belajar membaca karena mereka menyadari bahwa pembelajaran membaca merupakan hal yang sangat penting. Siswa telah mengetahui bahwa untuk dapat mempelajari mata pelajaran yang lain terlebih dahulu harus mampu membaca. Untuk itu siswa selalu didorong untuk rajin belajar membaca, agar mereka mampu dan gemar membaca.

Berdasarkan penelitian kurang maksimalnya aktivitas guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar sangat terlihat pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu ukuran berhasil tidaknya seseorang setelah menempuh kegiatan belajar di sekolah dengan menggunakan penilaian berupa tes. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya kegiatan pembelajaran selesai dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum berhasil karena masih ada 12 siswa yang belum mencapai batas ketuntasan. Hasil rata-rata tes

kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I sebesar 69 dan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 52%. Hasil ini belum memenuhi batas minimal indikator kinerja yang ditetapkan. Hasil rata-rata tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II sebesar 78,67.

Dilihat dari nilai batas minimal sesuai dengan indikator kinerja, nilai rata-rata siswa tersebut sudah memenuhi kriteria. Secara individual, dari hasil tes pada siklus II dari siswa yang berjumlah 25 orang yang telah mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 70 sebanyak 23 siswa. Sementara 2 siswa mendapatkan nilai di bawah 70. Jadi, nilai tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II telah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 92%.

Peningkatan aktivitas selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan: aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat, kreativitas dan inisiatif siswa meningkat serta aktif mengerjakan tugas.

Kemampuan siswa bertambah meningkat dari siklus I, dan siklus II karena siswa pada saat pembelajaran menggunakan alat peraga/media merasa terangsang untuk mempelajari, mengamati, dan mencoba apa yang dilihat dan mudah untuk diketahuinya, anak lebih terfokus karena siswa merasa apa yang dilihat itu memudahkan untuk diikuti, mudah untuk meniru dan melakukan sesuai dengan petunjuk guru.

Hasil penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan media kartu huruf yang dilakukan sebanyak dua siklus selalu mengalami peningkatan dan telah dapat mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta kemampuan membaca permulaan siswa.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan data hasil penelitian ini maka kesimpulan yang diperoleh, sebagai berikut: Hasil belajar siswa pada siklus I dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 69 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 52% dan hasil belajar siswa pada siklus II dalam peningkatan kegiatan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media kartu huruf mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 78,67 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 92% dan telah memenuhi batas pencapaian indikator keberhasilan.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terimakasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melaksanakan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu Mi Muhammadiyah Blembem yang memberikan izin melakukan penelitian. Serta teman-teman kelompok saya yang telah bekerja sama sehingga kegiatan KKN PLP ini berjalan dan selesai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Damayati, Rizki Anggita Hayu., Dian Permatasari Kusuma Dayu, Liya Atika Anggrasari. (2022). *Upaya Peningkatan Literasi Membaca Melalui Metode Jigsaw Berbantuan Media Card Sort Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*. Vol.3, Juli 2022.
- Efiani, nani., Zaki Al Fuad dan Cut Marlina.(2020). *Penggunaan Media Explosion Box Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Sd Negeri 69 Banda Aceh*. Vol.1, No.1, September 2020.
- Maliasih, Hartono, Nurani P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA.
- Heriyawati, D. F. & Sulisty, T. (2016). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bahasa Pada Guru-guru SD dan TK Kecamatan Sukun Malang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (JPM)*. Vol.1 No.1. November 2016.
- Alghazali, Muhammad Iqbal. "Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 21.3 (2019): 269-282.
- Saadati, Baiq Arnika, and Muhamad Sadli. "Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar." *Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar* 6.2 (2019): 151-164.
- Alannasir, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Mannuruki. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.26858/est.v2i2.2561>
- Bahtiar, R. S. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Papan Waktu Pada Pembelajaran Penghitungan Waktu Bagi Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2857>
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. PT Rajagrafindo Persada.
- Dwijayani, N. M. (2019). Development of circle learning media to improve student learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355–360. <https://doi.org/10.31004/basicedu>